

**TIPE KERIBADIAN DAN MODEL LINGKUNGAN DALAM
PERSPEKTIF BIMBINGAN KARIER JOHN HOLLAND**

oleh Muslim Afandi

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ABSTRACT

Many People who talk about careers that one of them is Jhon Holland. This characters believes that the success of a person/individual in the world and occupational careers are likely to be influenced by the type, nature and character of a certain psychological environment in which individuals are located. Compatibility between a particular type from the viewpoint of certain psychological and environmental model also became the basis of capital and for individuals to develop and career. With a comprehensive study like this the the concept offered by Holland's career received in many circles.

Key Words : *Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan*

A. Pendahuluan

Terdapat banyak teori yang langsung berhubungan dengan pilihan karir, antara lain seperti : Donald Super Hoppock dan Holland. Teori-teori yang langsung berhubungan dengan masalah karir yaitu pendapat-pendapat yang membicarakan bagaimana siswa / individu memilih karir atau jabatan yang atas dasar pemilihan tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis. Begitu juga pendapat-pendapat yang membicarakan sifat-sifat atau karakteristik-karakteristik pribadi individu yang dilihat dari sisi apakah karir atau jabatan tersebut sesuai atau tidak dengan model atau tipe kepribadian individu yang mencakup segala aspeknya.

Di institusi pendidikan banyak siswa khususnya siswa sekolah menengah yang merasa bingung dengan arah pilihan karirnya. Keadaan ini disebabkan kurangnya informasi yang luas tentang karir serta pendidikan yang mendukung pada arah karir tersebut. Padahal teori tentang bimbingan karir tidak bisa dipisahkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan bimbingan konseling, karena bimbingan karir (yang sarat dengan muatan psikologis) itu sendiri berupa salah satu layanan dalam bimbingan konseling secara keseluruhan.

Teori bimbingan karir John Holland mencoba untuk memaparkan bagaimana siswa atau individu memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian) dengan model lingkungan yang mencakup: (*lingkungan realistik, lingkungan intelektual, lingkungan sosial, lingkungan konvensional, lingkungan usaha dan lingkungan artistik*),

Kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan akan memudahkan siswa atau individu memperoleh kepuasan psikologis dalam menjalani karir dalam kehidupannya.

B. Pembahasan

1. Pengertian

Beberapa pengertian tentang bimbingan karir yang ditulis oleh beberapa tokoh yang antara lain seperti Wetik B. memaparkan pengertian bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar : mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.¹ Sementara itu P.M. Hatari juga menjelaskan bahwa bimbingan karir membentuk siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan.²

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Ambo Enre Abdullah dijelaskan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.³ Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI memberikan acuan bahwa bimbingan karir merupakan satu cara pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja termasuk kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Program ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, keterampilan untuk mengatasi masalah serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan.⁴

Konsep bimbingan karir⁵ bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas, tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian didalam kehidupan. Di samping itu bimbingan karir secara langsung mengandung arti pengembangan program yang berarti berperan dan menghasilkan orang-orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber. Secara lebih khusus program bimbingan karir terutama berperan membantu perorangan dalam memahami dirinya, memahami lingkungan/dunia kerja dalam tata hidup tertentu dan mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan bagi masa depannya.

Memperhatikan berbagai paparan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu atau siswa agar individu tersebut dapat mengenal dirinya, mengenal potensinya⁶ yang dimilikinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan

tersebut adalah yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya bila dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir tidak bersifat *teacher center* tetapi sebaliknya *pupil center*. Artinya bahwa siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan konselor dan guru hanya memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan.

Secara rinci tujuan bimbingan karir dapat disarikan dari pendapat Ruslan A. Gani sebagai berikut : 1) dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan, 2) mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan, 3) mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, 4) memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan, 5) memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya, 6) mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu, 7) dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat, 8) sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada dirinya dan pada masyarakat, 9) dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, 10) akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang, 11) dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.⁷

3. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Sekitar pengertian dan tujuan bimbingan karir telah dipaparkan di atas. Persoalan yang muncul selanjutnya adalah seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya. Cara dan strategi layanan bimbingan karir bisa dilakukan melalui hal-hal seperti berikut.⁸

Pertama, bimbingan karir dapat dilakukan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Pihak yang berwenang, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan paket yang dikenal dengan Paket Bimbingan Karir yang terdiri dari lima paket. Paket-paket tersebut adalah: **Paket I**, yaitu *mengenai pemahaman diri* yang berisikan : (a) pengantar pemahaman diri, (b) bakat, potensi dan kemampuan, (c) cita-cita/gaya hidup dan (d) sikap. Dalam pelaksanaannya siswa/individu dituntut untuk dapat

mencapai hal tersebut sehingga dapat mengetahui serta memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “siapa saya” akan terjawab melalui paket pemahaman diri.

Paket II, adalah paket yang berkaitan dengan nilai-nilai. Dengan paket ini siswa/individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Untuk itu paket ini meliputi: (a) nilai kehidupan, (b) saling mengenal dengan nilai orang lain, (c) pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, (d) pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain, (e) nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat dan (f) bertindak atas nilai-nilai sendiri.

Paket III, adalah paket yang berhubungan dengan pemahaman lingkungan. Dengan Paket ini siswa/individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan pemahaman tersebut siswa akan lebih mudah dan tepat dalam mengambil suatu langkah. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan : (a) informasi pendidikan, (b) kekayaan daerah dan pengembangannya, dan (c) informasi jabatan.

Paket IV, adalah paket yang berhubungan dengan hambatan dan cara mengatasinya. Melalui paket ini siswa/individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu karir yang cocok serta sesuai dan setelah mengetahui hambatannya maka siswa akan mencoba cara pemecahan terhadap hambatan yang ada. Paket ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan : (a) faktor pribadi, (b) faktor lingkungan, (c) hambatan dan hambatan dan (d) cara-cara mengatasi hambatan.

Paket V, adalah paket yang berhubungan dengan merencanakan masa depan. Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, memahami nilai-nilai yang ada, baik dalam dirinya maupun dalam masyarakat, memahami lingkungan baik mengenai informasi, mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan dan juga memahami hambatan-hambatan yang ada, baik dalam dirinya maupun di luar dirinya, maka pada paket yang kelima ini siswa/individu diharapkan telah mampu merencanakan masa depannya. Untuk itu paket V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan : (a) menyusun informasi diri, (b) mengelola informasi diri, (c) mempertimbangkan alternative (d) keputusan dan rencana dan (e) merencanakan masa depan.

Kedua, kegiatan bimbingan karir dapat dilaksanakan secara instruksional. Artinya bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk itu setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat memberikan pelajaran yang berhubungan dengan suatu karir tertentu. Namun pada kenyataannya kegiatan ini sulit untuk dilaksanakan mengingat tidak semua guru mengenal berbagai karir yang ada dengan baik dan juga waktu untuk menyajikan pelajaran pokok yang menjadi kewajibannya akan terganggu.

Ketiga, bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika jalur ini yang ditempuh, maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogram oleh sekolah. Dalam

kaitan ini petugas bimbingan yang memberikan bimbingan karir ini, tidak memberikan beban kepada guru-guru lain. Jika menggunakan pola ini sudah barang tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan itu.

Keempat, kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karir atau *career day*. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang dianggap ahli dalam pekerjaan, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas di Depnaker, diskusi tentang pengembangan karir dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal itu, pembimbing harus cukup jeli dan bijaksanan siapa kiranya yang dapat dimintai bantuan untuk mengungkapkan pengalaman ataupun pemikiran dalam pekerjaan atau karir.

Kelima, karyawisata karir⁹ yang diprogramkan oleh sekolah. Sudah barang tentu obyek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini siswa akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata karir ini dikaitkan dengan pengembangan karir, maka pemilihan objek harus dipikirkan secara baik dan matang.

4. Teori John Hollad tentang Karir

Banyak teori yang langsung membicarakan masalah karir, seperti teori Anne Roe, Hoppock, Donald Super, Trait and Factor, Ginzberg dan John Holland. Teori-teori ini menjelaskan pendapat-pendapat bagaimana siswa/individu memilih karir atau jabatan tertentu atas dasar pemilihan-pemilihan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis dan membicarakan sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik pribadi siswa yang dilihat dari sisi kecocokan dan tidaknya dengan karir atau jabatan yang dimasukinya.

Dalam buku Bimbingan Karir Ruslan A. Gani¹⁰ dijelaskan bahwa Holland menyusun teori karirnya terdiri atas sebelas pokok pikiran bahwa :

- a. Pemilihan suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
- b. Inventory minat merupakan inventory kepribadian. Jika minat vokasional merupakan ekspresi kepribadian, maka selanjutnya inventory minat adalah merupakan inventory kepribadian.
- c. Stereo-tipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya. Kita dapat menduga seseorang berdasarkan teman-teman, pakaian, dan prilakunya, dan yang menjadi pekerjaannya. Pengalaman kita sehari-hari seringkali menunjukkan pengetahuan yang tidak tepat, tetapi nampaknya dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat terhadap berbagai pekerjaan yang dilakukannya. Misalnya

seorang aktor mempunyai sifat yang berorientasi pada diri sendiri *self centered*, seorang penjaga *salesmen* bersifat persuasif, seorang akuntan bersifat teliti, ilmuwan bersifat tidak sosial dan sebagainya

- d. Individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya. Jika individu memasuki suatu jenis pekerjaan tertentu disebabkan riwayat dan kepribadian tertentu, maka sejalan dengan itu bahwa setiap jabatan atau pekerjaan akan menarik bagi orang-orang yang mempunyai kepribadian yang serupa.
- e. Karena orang dalam satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa, mereka akan menanggapi terhadap berbagai situasi dan masalah dengan cara yang serupa dan mereka akan membantuk lingkungan hubungan antar pribadi yang tertentu.
- f. Kepuasan, kemamatan dan hasil kerja bergantung atas kongruensi antara kepribadian individu dengan lingkungan (yang sebagian besar terdiri dari orang-orang lain) dimana individu itu bekerja. Kita merasa lebih tenteram berada diantara teman-teman yang memiliki cita rasa, bakat dan nilai-nilai yang serupa dengan kita sendiri. Dengan demikian kita akan dapat berkarya lebih baik pada suatu pekerjaan dimana kita secara psikologis merasa cocok didalamnya.
- g. Pengetahuan kita tentang kehidupan vokasional adalah tidak tersusun dan sering kali terpisah dari batang tubuh pengetahuan psikologi dan sosiologi. Pada saat sekarang kita mempunyai segudang besar pengetahuan vokasional, dan bagaimana gudang-gudang yang lain merupakan tempat penyimpanan yang tidak tertatur rapi. Kita tidak mempunyai rencana penyusunan yang komprehensif atau mempunyai teori untuk dapat informasi.
- h. Didalam masyarakat kita (Amerika), kebanyakan orang dapat digolongkan ke dalam salah satu dari pada enam tipe yaitu realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha (*enterprising*) dan artistik. Setiap tipe merupakan hasil interaksi antara faktor keturunan, kebudayaan, dan pribadi disekitarnya, yakni termasuk teman sebaya, orang tua, dan orang lain, kelas sosial, dan lingkungan fisik melalui pengalaman, individu membentuk cara-cara yang terbiasa untuk menghadapi suatu tugas yang diajukan oleh lingkungan psikologinya, sosial, dan fisik, termasuk situasi vokasional. Variasi biologi dan sosialnya yang terjalin dengan riwayat kepribadiannya, membentuk suatu perangkat ciri-ciri kemampuan, kecakapan persepsi, tujuan hidup, nilai, persepsi diri, dan cara mengatasi persoalan hidup. Selanjutnya satu tipe merupakan satu rumpun *cluster* sifat-sifat pribadi yang kompleks. Rumpun, sifat-sifat pribadi ini membentuk sejumlah potensi khusus untuk memperoleh keberhasilan dan aspirasi tertentu, seperti preferensi untuk satu kelompok pekerjaan yang tertentu. Misalnya seorang yang serupa dengan tipe sosial, seperti mengajar, pekerjaan sosial atau pemimpin agama *missionary* dia dapat diduga ingin mendapat keberhasilan yang

berorientasi sosial, seperti terpilih ke dalam kedudukan kepemimpinan sekolah, atau masyarakat; dan dapat diduga dia ingin memiliki nilai-nilai dan tujuan yang berorientasi sosial, seperti menolong orang lain, menilai tinggi agama, mengabdikan kepada masyarakat. Membandingkan seseorang dengan sifat-sifat setiap model, tipe model, kita akan dapat menentukan bahwa seseorang sangat mirip sekali dengan tipe yang mana. Model tersebut kemudian menjadi tipe kepribadiannya. Kemiripan seseorang terhadap masing-masing keenam tipe, akan menghasilkan suatu pola kesamaan, menjadi pola kepribadian seseorang. Jadi kita dapat memperoleh suatu profil kesamaan. Dengan cara ini memungkinkan kompleksitas pribadi, sehingga dapat menggolongkan sebagai satu tipe saja. Tidak dapat diterima pendapat, anggapan ; yang menyatakan bahwa hanya ada enam jenis orang di dunia. Tetapi dengan suatu skema enam golongan yang memungkinkan penyusunan kesamaan seseorang dengan setiap keenam tipe model memberikan kemungkinan 720 pola kepribadian yang berbeda.

- i. Terdapat enam jenis lingkungan realistik, intelektual, social, konvensional, usaha dan artistik. Masing-masing lingkungan dikuasai oleh satu tipe kepribadian tertentu dan masing-masing lingkungan ditandai oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu. Misalnya : lingkungan realistik dikuasai.
- j. Seseorang mencari lingkungan dan jabatannya yang memungkinkan dapat melaksanakan kemauan dan ketertampilannya, menyatakan sikap dan nilai mereka, mengambil peran masalah yang dapat disetujui, menghindari peran dan persoalan yang tidak mereka setujui. Akibatnya tipe realistik mencari lingkungan realistik, tipe intelektual mencari lingkungan intelektual dan seterusnya.
- k. Prilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadianya dan lingkungannya, yang pada dasarnya kita dapat menggunakan pengetahuan kita mengenal tipe kepribadian dan model lingkungan untuk meramalkan hasil dari pada pasangan yang demikian. Hasil tersebut termasuk pemilihan latihan dan pekerjaan, tingkat keberhasilan prilaku kreatif, kemantapan pribadi, tanggapannya, terhadap tekanan yang dihadapi, kepekaan terhadap tekanan atau ancaman yang tertentu, mobilitas pekerjaan dan keberhasilan yang menonjol.

5. Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan

Dalam pandangan Holland pemilihan dan penyesuaian karir merupakan suatu kepanjangan dari kepribadian seseorang. Manusia mengekspresikan diri, minat dan nilai-nilai mereka melalui pilihan pekerjaan dan pengalaman kerja mereka. Dalam pengembangan teorinya, Holland menggunakan dua alat tes psikologis yang dianggap esensial yaitu Vocational Preference Inventory dan Self-directed search.¹¹ Kedua alat itu mengukur kompetensi-

kompetensi dan minat-minat menurut persepsi diri sendiri sebagai evaluasi atas kepribadian seseorang. Holland juga dengan jelas mengatakan bahwa model teorinya dapat dipengaruhi oleh usia, gender, kelas sosial, inteligensi dan pendidikan. Iapun menjelaskan betapa individu dan lingkungan saling berinteraksi melalui enam tipe yang berbeda yaitu : 1. realistik, 2. intelektual, 3. sosial, 4. Konvensional 5. usaha dan 6. realistik.

a. Realistik

Tipe model ini adalah bersifat jantan, kuat jasmani, tidak sosial, agresif, mempunyai kecakapan dan koordinasi motorik yang baik, kurang memiliki kecakapan verbal dan hubungan antar pribadi. Lebih menyukai masalah yang konkrit dari pada masalah yang abstrak, menganggap dirinya sebagai seorang yang bersifat agresif dan jantan, dan mempunyai nilai-nilai ekonomi dan politik yang konvensional. Orang-orang yang menyukai pekerjaan berikut mirip dengan tipenya misalnya : pengawas bangunan, ahli mesin kapal udara, ahli listrik, operator radio, ahli survei dan yang sejenisnya. Atau dengan kata lain tipe realistik memerlukan individu-individu yang memiliki kecakapan atau kompetensi-kompetensi yang berhubungan dengan teknik dan aspek-aspek fisik.

Model lingkungan biasanya ditandai oleh tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit, yang memberikan tantangan bagi pelakunya. Untuk mendapatkan pemecahan yang efektif seringkali memerlukan kecakapan mekanik, ketahanan dan gerakan fisik untuk berpindah tempat dan bahkan selalu di luar gedung. Lingkungan realistik hanya menuntut secara minimal kecakapan hubungan antar pribadi. Sebab kebanyakan dari tugas-tugas dapat diselesaikan dengan hubungan yang hanya sekali-sekali dan tidak mendalam dan bahkan sering menuntut tindakan-tindakan yang sederhana sehingga sifat dan karakter yang nyata dari model lingkungan membuat keberhasilan dan kegagalan nampak secara jelas dan langsung. \

b. Intelektual

Tipe model berorientasi tugas, tidak/kurang sosial, lebih menyukai dan memikirkan terlebih dahulu daripada langsung bertindak terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, membutuhkan pemahaman, menyukai tugas-tugas pekerjaan yang kabur sifatnya, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional. Preferensi vokasional termasuk : ahli antropologi, astronomi, biologi, botani, kimia, editor penerbitan, ilmiah, geologi, ilmuan riset, meteorology, fisika, pekerja riset ilmiah, zoology, penulis artikel ilmiah dan teknologi.

Lingkungan intelektual ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan yang abstrak dan kreatif, bukan tergantung pada kemampuan dan pengamatan pribadinya. Pemecahan masalah memerlukan imajinasi, intelegensi dan kepekaan terhadap masalah-masalah yang bersifat intelektual dan fisik. Biasanya keberhasilan dicapai secara bertahap yang terjadi didalam suatu priode waktu yang relative lama meskipun kriteria keberhasilan dapat bersifat objektif dan dapat diukur. Masalah-masalah yang terdapat dalam lingkungan ini berbeda dalam

tingkat kesukarannya. Pemecahan masalah yang rumit memerlukan kemampuan imajinasi. Alat-alat dan perlengkapan memerlukan kecakapan intelektual daripada kecakapan manual. Begitu juga kemampuan menulis adalah mutlak diperlukan dalam lingkungan tipe ini.

c. Sosial

Tipe model ini bersifat sosial, bertanggung jawab, kewanitaan, kemanusiaan, keagamaan, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal dan hubungan antar pribadi, menghindari pemecahan masalah secara intelektual aktivitas fisik, dan kegiatan-kegiatan yang sangat teratur rapi, menyukai pemecahan masalah melalui perasaan dan pemanfaatan hubungan antar pribadi. Preferensi vokasional termasuk : penilik sekolah, guru sekolah, ahli psikologi klinik, lembaga kesejahteraan konselor, missionary.

Lingkungan sosial ditandai dengan masalah-masalah yang memerlukan kemampuan menginterpretasi dan merubah prilaku manusia dan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada umumnya situasi bekerja dapat menimbulkan rasa harga diri dan menganagkat kedudukan.

d. Konvensional

Tipe model ni menyenangkan bahasa yang tersusun baik dan kegiatan yang berguhungan dengan angka, konformis, menghindari situasi yang kabur, dan masalah-masalah yang melibatkan hubungan antar pribadi dan kecakapan fisik, mengerjakan secara efektif terhadap tugas pekerjaan yang tersusun baik, mengidentifikasikan dirinya dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi atas status dan kekayaan materi. Preferensi vokasional termasuk : pengawas bank, pemegang buku, ahli statistik, analisis keuangan, penaksir biaya, operator peralatan IBM, mengkaji anggaran belanja, petugas atau ahli perpajakan.

Lingkungan konvensional ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan pemrosesan informasi verbal dan matematis, rutin, konkrit dan sistematis. Keberhasilan pemecahan masalah relatif jelas dan terjadi dalam satu priode waktu yang relatif singkat pula.

e. Usaha

Model tipe ini mempunyai kecakapan lisan untuk berjualan, menguasai dan menggiring ke suatu tujuan, arah, menganggap dirinya sendiri sebagai orang kuat, jantan, menghindari dari penggunaan bahasa yang terumus dengan baik, atau situasi pekerjaan yang memerlukan kegiatan intelektual dalam jangka waktu yang lama, mudah menyesuaikan diri, berbeda dengan tipe konvensional. Tipe ini menyukai tugas-tugas sosial yang kabur, dia memiliki perhatian yang besar terhadap kekuasaan, status, kepemimpinan dan bertindak agresif yang berbentuk lisan. Preferensi vokasional termasuk ; pemimpin eksketutif perusahaan, promotor olahraga, maneger hotel, konsultan hubungan indusatri.

Lingkungan tipe usaha ini ditandai dengan tugas-tugas yang mengutamakan kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain.

f. Artistik

Tipe model ini, bersifat tidak sosial, menghindari masalah yang sudah dapat tersusun, atau yang memerlukan kecakapan fisik yang benar, serupa dengan tipe intelektual ; sukar menyesuaikan diri dan tidak sosial, tetapi berbeda dengan tipe tersebut bahwa tipe ini memerlukan bentuk-bentuk ekspresi yang bersifat individualitas, lebih bersifat kewanitaan dan sering kali tipe ini menderita hambatan emosional, lebih menyukai menghadapi persoalan yang terjadi dalam lingkungannya melalui ekspresi diri dalam media seni. Preferensi vokasional termasuk : pengarang, ahli kartun, musik, drama, penyair, pencipta lagu, penggubah musik seniman atau artis.

Lingkungan artistik ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan interpretasi atau kreasi, bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa perasaan dan imajinasi. Lingkungan artistik memerlukan kemampuan untuk mengarahkan semua pengetahuan individu, intuisi dan kondisi emosinya dalam pemecahan masalah. Hal ini berbeda dengan lingkungan realistik, intelektual dan konvensional yang seringkali kurang menuntut penggunaan semua sumber potensi pribadi seseorang.

Teori Holland¹² oleh banyak pakar psikologi vokasional dinilai sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan jabatan sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang *life style* dan sekarang teori ini banyak mendapat dukungan dari penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian. Namun dalam teori ini kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam proses perkembangan itu serta akumulasi rentang umur.

Teori Holland terutama menyangkut pilihan bidang jabatan *occupational field*. Mengenai tahapan atau tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang dalam bidang jabatan tertentu *occupational level*, Holland menunjuk pada taraf intelegensi yang memungkinkan tingkat pendidikan sekolah tertentu, namun dipertanyakan apakah masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam hal ini seperti taraf aspirasi seseorang. Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi. Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat berbagai lingkungan jabatan, menyadarkan tenaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan. Kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan jabatan secara matang. Alat-alat yang dikembangkan oleh Holland yaitu *The Occupations Finder* dan *The Self-directed Search*, yang menanyakan kegiatan/aktifitas yang disukai, berbagai kompetensi yang dimiliki,

bidang-bidang pekerjaan yang diminati dan evaluasi diri dalam beberapa keterampilan, harus dicocokkan dengan sistem klasifikasi jabatan yang berlandaskan pada teori yang sama. Dengan demikian orang muda dapat menemukan sejumlah alternatif pilihan jabatan untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Cara bekerja ini pada dasarnya menerapkan suatu pendekatan yang mirip dengan pendekatan *Trait and Factor*¹³ namun jauh lebih baik dari pada teori *Trait and Factor* tradisional.

C. Kesimpulan

Para pakar psikologi vokasional mengakui bahwa teori karir Holland adalah teori yang komprehensif, karena teori tentang jabatan ini telah mewakili seluruh pola dan aspek kehidupan individu yang berkaitan dengan kajiannya tentang model tipe, sifat dan karakteristik individu dengan enam model lingkungan yaitu : lingkungan realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha dan artistik.

Karir dalam perspektif Holland yang paling sesuai adalah perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dengan model lingkungan yang sesuai akan menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional sehingga siswa/individu dapat mengembangkan diri dalam lingkungan karir atau jabatan tertentu dan merasakan kepuasan. Perpaduan dan pencocokan anrata tiap tipe kepribadian dan model suatu lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan jabatan serta keberhasilan dan stabilitas individu dalam jabatan yang diampu.

¹ Wetik B. *Pengertian Dasar dan tujuan Bimbingan Karir*, (Jakarta : BP3K, 1981), hlm. 2

² P.M. Hatari, *Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan De elopmental*, (Jakarta : BP3K , 1981), hlm. 6

³ Ambo Enre Abdullah, *Bimbingan Karir dan Orang Tua*, (Jakarta : BP3K, 1984), hlm. 1

⁴ Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI, *Hasil Evaluasi Bimbingan Kelompok/Karir*, (Jakarta, Klinik Konsultasi Remaja, 1983), hlm. 1

⁵ Lihat dan bandingkan pendapat Unandir dalam *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud, 1996), hlm. 76 - 77

⁶ Lihat juga Bimo Walgito dalam *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 196

⁷ Ruslan A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 12

⁸ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 195 - 196

⁹ Lihat, baca dan bandingkan dengan pendapat W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm. 636 – 638

¹⁰ Ruslan A. Gani, *Op.Cit.*, hlm. 39 - 42

¹¹ Lihat dan baca pendapat Richard S Sharf dalam buku *Aplying Career Developmental Theory to Counseling*, (California : Brooks/Cole Publishing Company, 1992) hlm. 45 - 49

¹² W.S Winkel, *Op. Cit.*, hlm . 39 - 42

¹³ Menurut M. Surya dalam *Dasar-DasarKonseling Pendidikan Konsep dan Teori* (Bandung: Bhakti Winaya, 1994), hlm. 152 bahwa salah satu dari lima asumsi pokok yang mendasari teori Trait and Factor adalah pola-pola kepribadian dan minat berkorelasi dengan perilaku kerja tertentu. Oleh karena itu maka identifikasi karakteristik para pekerja yang berhasil merupakan suatu informasi yang berguna dalam membantu individu memilih karir.